



Analisis Potensi Dan Dampak Ekowisata Pantai Bohay Kabupaten Probolinggo

Fina Rofahiyatul Ma'lunah^{1*}, Wiwin Maisyaroh²

^{1,2}Tadris Biologi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

^{1*}fimalunah@gmail.com, ²mynajla11@gmail.com

Abstrak

Pantai Bohay merupakan salah satu destinasi ekowisata yang berada di Desa Binor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Kawasan ini memiliki berbagai potensi ekowisata yang didukung oleh keindahan panorama pantai, keberadaan terumbu karang, ekosistem mangrove, wisata kuliner berbasis hasil laut, serta keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaannya. Di sisi lain, aktivitas ekowisata juga menimbulkan berbagai dampak yang perlu dikaji sebagai dasar pengembangan kawasan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan dampak ekowisata Pantai Bohay, serta menganalisis strategi pengembangannya menggunakan analisis SWOT.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas pengelola ekowisata Pantai Bohay, masyarakat lokal, dan wisatawan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumen. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan strategi pengembangan dianalisis menggunakan SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Bohay memiliki potensi ekowisata yang meliputi ekowisata bahari berbasis terumbu karang, panorama pantai dan sunset, ekosistem mangrove, serta wisata kuliner hasil laut. Dampak positif yang ditimbulkan meliputi peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya lapangan kerja, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan konservasi, serta tumbuhnya kesadaran terhadap pelestarian lingkungan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas tertentu, pengelolaan mangrove yang belum optimal, dan ancaman terhadap ekosistem pesisir. Berdasarkan analisis SWOT, strategi pengembangan diarahkan pada penguatan potensi sumber daya alam dan kelembagaan lokal, peningkatan fasilitas pendukung, pengembangan atraksi ekowisata, serta penguatan upaya konservasi lingkungan.

Kata Kunci : Ekowisata, Pantai Bohay, Potensi, Dampak, SWOT

Abstract

Bohay Beach is an ecotourism destination located in Binor Village, Paiton District, Probolinggo Regency. The area boasts various ecotourism potentials supported by scenic coastal views, coral reefs, mangrove ecosystems, seafood-based culinary tourism, and local community involvement in its management. However, ecotourism activities also generate impacts that require assessment to inform sustainable area development. This study aims to identify the ecotourism potential and impacts of Bohay Beach and to analyze development strategies using SWOT analysis.

This study employs a qualitative approach using a case study design. Research subjects include Bohay Beach ecotourism managers, local community members, and tourists, selected via purposive sampling. Data collection involved observation, semi-structured interviews, and document analysis. Data analysis utilized the Miles and Huberman model—comprising data reduction, data display, and conclusion drawing—while development strategies were analyzed using SWOT.

The results indicate that Bohay Beach possesses ecotourism potential including coral reef-based marine ecotourism, coastal scenery and sunsets, mangrove ecosystems, and seafood culinary tourism. Positive impacts include increased community income, job creation, heightened community participation in conservation activities, and growing environmental awareness. Nevertheless, challenges remain, such as limited facilities, suboptimal mangrove management, and threats to the coastal ecosystem. Based on the SWOT analysis, development strategies focus on strengthening natural resource potential and local institutions, upgrading supporting facilities, developing ecotourism attractions, and reinforcing environmental conservation efforts.

Keyword : Ecotourism, Bohay Beach, Potential, Impact, SWOT



PENDAHULUAN

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu daerah administratif yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan pusat pemerintahannya di Kraksaan. Kabupaten Probolinggo memiliki kekayaan yang melimpah dalam hal potensi alam, budaya, dan pariwisata yang sangat menarik. Kombinasi antara kekayaan alam dan budaya tersebut tidak hanya menjadi kebanggaan masyarakat Kabupaten Probolinggo, tetapi juga membuka peluang besar dalam mengembangkan sektor pariwisata yang dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Probolinggo. Dengan potensi yang lengkap ini, Kabupaten Probolinggo terus berusaha mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan agar dapat menarik lebih banyak pengunjung sekaligus menjaga kelestarian sumber daya alam dan budaya yang dimilikinya.

Sejalan dengan upaya Kabupaten Probolinggo dalam mengembangkan potensi pariwisata secara berkelanjutan, pemerintah Indonesia melalui UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, mengharuskan pemerintah bersama lembaga terkait untuk menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan sektor ini. Dampak positif dari pengembangan pariwisata adalah memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan infrastruktur, serta penurunan angka kemiskinan. Meskipun memberikan dampak positif yang signifikan, pariwisata juga membawa dampak negatif yang tidak kecil, baik bagi kelestarian budaya maupun lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati, serta berdampak pada aspek ekonomi seperti munculnya kesenjangan pendapatan, kebocoran devisa, dan meningkatnya biaya hidup bagi masyarakat setempat.

Dampak negatif yang muncul seiring dengan perkembangan pariwisata, ditambah dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan serta rasa ketidakpuasan masyarakat, mendorong bertambahnya permintaan terhadap jenis wisata alam yang lebih ramah lingkungan dan bertanggung jawab. Bentuk pariwisata seperti ini dikenal dengan istilah ekowisata (*ecotourism*). Ekowisata menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri no. 33 Tahun 2009 adalah aktivitas wisata alam yang dilaksanakan secara bertanggung jawab dengan mengedepankan aspek pendidikan, pemahaman, dan mendukung upaya pelestarian sumber daya alam, sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Pendekatan ini tidak hanya membangun kesadaran lingkungan di kalangan wisatawan, melainkan juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya, sehingga menghasilkan keselarasan antara pelestarian alam dan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Ekowisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan secara sengaja ke kawasan-kawasan alami untuk memahami budaya dan sejarah lingkungan setempat, seraya tetap menjaga kelestarian kawasan serta memberikan peluang pendapatan bagi masyarakat sekitar sehingga mereka turut merasakan manfaat dari pelestarian sumber daya alam. Tiga aspek utama yang menjadi fokus ekowisata adalah keberlanjutan lingkungan atau ekologi, manfaat ekonomi, dan penerimaan secara psikologis dalam kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan ekowisata menjadi upaya nyata dalam menjaga kelestarian alam dan memberdayakan masyarakat. Salah satu contoh destinasi ekowisata yang diharapkan mampu memberikan dampak positif secara lingkungan, ekonomi, maupun sosial yang terdapat di Kabupaten Probolinggo adalah Pantai Bohay.

Pantai Bohay yang merupakan singkatan dari "Binor Harmony," terletak di Desa Binor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Pada tahun 2018, pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Binor berinisiatif memanfaatkan lahan penghijauan milik PT PJB Paiton yang berupa area pantai, dan dari lahan itulah kemudian lahir ekowisata Pantai Binor Harmony (Bohay). Pada tahun 2019 usaha BUMDes Binor Energy menunjukkan perkembangan positif ditandai dengan meningkatnya jumlah wisatawan, penambahan fasilitas seperti cafe dan restoran, serta beragam paket ekowisata seperti diving, snorkeling, speedboat yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan desa. Selain itu, pada tahun yang sama, Pantai Bohay juga memiliki potensi ekowisata berupa area observasi terumbu karang yang dijadikan sebagai ikon ekowisata.

Keberadaan ekowisata Pantai Bohay memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi angka pengangguran di kalangan masyarakat lokal. Hal ini diwujudkan melalui perekrutan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar, terutama pemuda dan pemudi lulusan sekolah yang belum memperoleh pekerjaan. Selain itu, ekowisata Pantai Bohay menjalin kerja sama dengan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mendukung perkembangan ekonomi di tingkat lokal.

Namun, dibalik perkembangan tersebut masih terdapat beberapa kendala dan kekurangan yang perlu diperhatikan, seperti minimnya fasilitas wahana permainan anak, keterbatasan anggaran dana pengembangan, serta kondisi infrastruktur jalan yang masih mengalami kerusakan dan belum memperoleh perbaikan yang memadai. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata Pantai Bohay masih tergolong rendah, yang berdampak pada keterbatasan sumber daya manusia yang tersedia untuk mengelola ekowisata secara optimal. Aktivitas seperti diving, snorkeling, dan speedboat di Pantai Bohay pernah mengalami kendala operasional yang cukup serius, di mana aktivitas tersebut hanya dapat dilakukan selama empat bulan setiap tahunnya akibat kondisi ombak dan angin yang cukup kuat.



Keberadaan Pantai Bohay juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan berupa akumulasi sampah, khususnya plastik dan limbah padat lainnya yang berasal dari wisatawan maupun pedagang, yang mengakibatkan penurunan kualitas estetika pantai dan berpotensi mengganggu kelangsungan hidup biota laut.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian sebelumnya, terdapat beberapa kesenjangan yang dapat diidentifikasi. Hasil penelitian dari Pradani, dkk (2024)¹ dan Wahyuningsasi, dkk (2024)² menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata Pantai Bohay di Kabupaten Probolinggo memberikan dampak positif yang signifikan terhadap sektor pariwisata dan perekonomian lokal. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa daya tarik utama Pantai Bohay terletak pada keindahan alam, kualitas kuliner, serta suasana nyaman yang ditawarkan oleh cafe dan restoran di sekitar pantai. Kedua penelitian tersebut juga menyoroti pentingnya manajemen pengunjung, aksesibilitas yang memadai, serta kerja sama antara pengelola, masyarakat, dan sektor swasta dalam mendukung pengembangan destinasi ekowisata yang berkelanjutan, berdaya saing, serta mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar Pantai Bohay.

Sementara itu, hasil temuan dari Mubaroq, dkk (2023)³ menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam pengembangan ekowisata Pantai Bohay. Upaya pengembangan tersebut dilakukan melalui dua kegiatan utama, yaitu perbaikan fasilitas ekowisata dan sosialisasi sadar ekowisata. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan serta peningkatan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan ekowisata Pantai Bohay.

Berdasarkan hasil telaah terhadap tiga jurnal tentang pengembangan ekowisata Pantai Bohay, dapat disimpulkan bahwa seluruh penelitian telah mengkaji tiga aspek utama ekowisata, yakni ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Dari aspek ekonomi, ketiganya menunjukkan bahwa ekowisata Pantai Bohay berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha kuliner, cafe, restoran, dan pengelolaan ekowisata berbasis BUMDes yang turut menciptakan lapangan kerja baru. Aspek sosial budaya tampak dari pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesadaran sadar ekowisata, serta penguatan gotong royong dalam menjaga keberlanjutan ekowisata. Sementara aspek lingkungan terlihat dari pelestarian terumbu karang, penerapan ekowisata bahari ramah lingkungan, dan upaya menjaga kebersihan pantai. Dengan demikian, ketiga penelitian tersebut secara komprehensif menggambarkan prinsip ekowisata berkelanjutan yang menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai potensi dan dampak ekowisata Pantai Bohay di Kabupaten Probolinggo secara mendalam dan komprehensif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Potensi Dan Dampak Ekowisata Pantai Bohay Kabupaten Probolinggo".

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dengan mengumpulkan data deskriptif melalui teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini bersifat naturalistik, yang berarti peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data dari sumber aslinya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang menitikberatkan pada analisis mendalam mengenai potensi dan dampak ekowisata Pantai Bohay di Kabupaten Probolinggo.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Bohay yang berada di Desa Binor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Terletak paling ujung timur Kabupaten Probolinggo dengan titik koordinat 7°42'52.11"S 113°33'38.12"E dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Situbondo. Pantai Bohay merupakan salah satu destinasi ekowisata pantai yang mulai dikenal dan berkembang oleh masyarakat, terutama di wilayah Probolinggo dan sekitarnya. Tempat ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi ekowisata yang cukup besar, baik dari segi ekowisata bahari, keindahan alam, wisata kuliner, ekosistem pesisir, maupun partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan ekowisata.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil dengan maksud atau tujuan tertentu karena peneliti meyakini bahwa subjek tersebut memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Adapun kriteria pemilihan subjek penelitian adalah pihak-pihak yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan secara langsung dengan aktivitas ekowisata Pantai Bohay. Subjek penelitian terdiri atas pengelola ekowisata Pantai Bohay, masyarakat lokal, dan wisatawan yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai potensi dan dampak ekowisata Pantai Bohay.

Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:





1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung fenomena atau objek yang menjadi fokus penelitian di lokasi. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif, di mana peneliti mengamati subjek penelitian tanpa ikut serta atau berinteraksi langsung dengan kegiatan yang diamati. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai aspek-aspek yang perlu diamati, seperti potensi yang telah dikembangkan, potensi yang belum dikembangkan, dan dampak dari ekowisata Pantai Bohay.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi secara mendalam. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai potensi ekowisata Pantai Bohay, dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan bahan-bahan dokumenter sebagai sumber informasi untuk memperoleh data pendukung yang valid. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kondisi pantai, fasilitas yang terdapat di Pantai Bohay, kegiatan wisatawan, serta dokumen resmi dari pengelola yang meliputi struktur organisasi Ekowisata Pantai Bohay, struktur organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan struktur organisasi Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas). Data tersebut berfungsi sebagai pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara dalam menganalisis potensi dan dampak ekowisata Pantai Bohay.

Analisis Data

1. Analisis Potensi dan Dampak Ekowisata Pantai Bohay

Analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap:

- Data Reduction* (Reduksi Data): Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi dan dipilah agar lebih fokus dan ringkas, dengan mengelompokkan informasi yang relevan terkait potensi dan dampak ekowisata Pantai Bohay dari aspek lingkungan, sosial, maupun ekonomi.
- Data Display* (Penyajian Data): Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, diagram, atau visualisasi lain yang memudahkan pemahaman mengenai potensi dan dampak Ekowisata Pantai Bohay.
- Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan): Peneliti menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian, kemudian dilakukan verifikasi dengan membandingkan kesimpulan dengan data yang telah dikumpulkan untuk memastikan keakuratan dan validitas temuan.

2. Analisis Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata Pantai Bohay

Dalam upaya menggali analisis potensi dan dampak ekowisata Pantai Bohay, analisis SWOT digunakan sebagai alat bantu untuk memahami kondisi internal dan eksternal objek ekowisata secara menyeluruh seperti yang di rangkum pada Tabel 1. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan teknik analisis strategis yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), dan ancaman (T) yang mempengaruhi keberhasilan suatu program atau kegiatan.

Tabel 1. Matriks SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan <i>Strengths</i> (S) Menentukan Faktor-Faktor Kekuatan Internal	Kelemahan <i>Weakness</i> (W) Menentukan Faktor-Faktor Kekuatan Internal
Peluang <i>Opportunities</i> (O) menentukan faktor-faktor peluang eksternal	Strategi SO menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebaik-baiknya.	Strategi WO menciptakan strategi yang meminimalisirkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada.
Ancaman <i>Threats</i> (T) menentukan faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi ST menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan	Strategi WT menciptakan strategi yang meminimalisirkan kelemahan untuk menghindari kelemahan.



	untuk mengatasi ancaman.	
--	--------------------------	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Ekowisata Pantai Bohay

1. Potensi yang Telah Dikembangkan

a. Ekowisata Bahari, Keindahan Panorama, dan Wisata Kuliner

Potensi utama yang telah berkembang di Pantai Bohay adalah ekowisata bahari berupa aktivitas *snorkeling* dan *speedboat* yang memanfaatkan kondisi perairan laut yang relatif jernih serta kaya akan keanekaragaman hayati. Aktivitas *snorkeling* dikenakan biaya sebesar Rp. 100.000 per orang dengan durasi 120 menit, sedangkan aktivitas *speedboat* tersedia dalam tiga paket dengan harga Rp. 40.000 hingga Rp. 100.000 per orang dengan durasi 30–45 menit. Pengelola menyediakan dua lokasi terumbu karang alami, yaitu terumbu karang Toyo yang berada pada kedalaman 1–5 meter dan cocok bagi wisatawan umum, serta terumbu karang Kranji pada kedalaman sekitar 10 meter yang diperuntukkan bagi wisatawan berpengalaman, dengan total luasan sekitar 2 hektar dan menjadi habitat bagi sekitar 500 jenis terumbu karang dan 600 jenis ikan. Pengelola menerapkan sistem pembatasan kapasitas maksimal 15 wisatawan per hari yang terbagi dalam 3 group sebagai upaya menjaga daya dukung ekologis kawasan terumbu karang. Pembatasan kapasitas maksimal 15 wisatawan per hari diterapkan sebagai bentuk upaya konservasi dan perlindungan ekosistem terumbu karang dari tekanan aktivitas wisata yang berlebihan. Kebijakan tersebut dilakukan untuk meminimalkan risiko kerusakan terumbu karang akibat aktivitas *snorkeling*, seperti terinjak, tersentuh, maupun terkena peralatan wisatawan, terutama bagi wisatawan pemula yang belum memiliki kemampuan pengendalian tubuh dengan baik di dalam air. Selain itu, sistem pembagian menjadi beberapa kelompok kecil dilakukan agar proses pengawasan dan pendampingan wisatawan selama aktivitas *snorkeling* dapat berjalan lebih optimal.

Selain ekowisata bahari, Pantai Bohay juga menawarkan keindahan panorama pantai dengan latar cerobong PLTU Paiton yang khas, spot foto berupa jembatan kayu, hiburan *live music* setiap akhir pekan, serta wisata kuliner berbasis *seafood* segar dari nelayan lokal Desa Binor yang mencakup berbagai jenis hasil laut seperti udang, lobster, kepiting, cumi, dan berbagai jenis ikan. Seluruh fasilitas yang tersedia meliputi area parkir, toilet, musholla, gazebo, restoran, *cafe*, joglo, dan panggung hiburan dikelola oleh BUMDes dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai tenaga kerja.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Dalam aspek sosial, salah satu wujud nyata dari pengelolaan ekowisata Pantai Bohay yang berkelanjutan adalah pemberdayaan masyarakat lokal Desa Binor melalui penyerapan tenaga kerja di berbagai posisi operasional, mulai dari tingkat manajerial hingga operasional harian, yang meliputi posisi Departemen *Accounting & Finance*, Departemen *Finance Marketing*, *cashier*, tukang parkir, *cleaning service*, koki, *waiters*, *guide snorkeling*, *guide speedboat*, operator tiket, dan penjaga peralatan. Seluruh *guide* yang bertugas merupakan warga lokal Desa Binor yang telah mendapatkan pelatihan khusus dan tersertifikasi secara resmi sebagai *guide* profesional. Selain melalui penyerapan tenaga kerja, ekowisata Pantai Bohay juga menjalin kerja sama dengan agen perjalanan, sekolah, dan perguruan tinggi, serta melibatkan pelaku UMKM melalui program "1 RT 1 Produk" dan nelayan lokal sebagai pemasok bahan baku *seafood* segar untuk restoran.

c. Pelestarian Terumbu Karang

Dari perspektif lingkungan, upaya pelestarian terumbu karang dilaksanakan melalui dua kegiatan utama yang dilaksanakan secara berkala setiap tahunnya, yaitu transplantasi terumbu karang sebanyak 3–5 kali per tahun menggunakan metode kubus berongga dan rangka besi, serta pembersihan terumbu karang yang dilakukan oleh Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) bekerja sama dengan kelompok nelayan dan Pokdarwis. Program konservasi ini didukung oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT PLN Nusantara Power UP Paiton melalui Program Lestari Bumi Harmoni yang berjalan sejak tahun 2021, dengan melibatkan IPMOMI, YTL, Pokmaswas, Pokdarwis, kelompok nelayan, Karang Taruna Binor, dan Pemerintah Desa Binor sebagai mitra pelaksana, serta terbukti memberikan dampak berupa pembukaan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penghargaan TOP CSR Awards 2023 Kategori Gold.

2. Potensi yang Belum Dikembangkan

a. Ekowisata Bahari

Salah satu potensi yang belum dikembangkan secara optimal adalah aktivitas *diving* dan memancing, yang disebabkan oleh empat faktor utama, yaitu kondisi cuaca dan gelombang laut yang tidak menentu



terutama saat musim hujan dan angin kencang; rendahnya minat wisatawan karena sebagian besar pengunjung merupakan wisatawan umum dan keluarga yang cenderung memilih aktivitas yang lebih mudah dan terjangkau; keterbatasan sarana dan prasarana pendukung seperti perlengkapan diving dan kondisi perahu memancing yang kurang terawat; serta terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki sertifikasi resmi sebagai instruktur atau pemandu *diving* dari kalangan masyarakat lokal. Paket *diving* ditawarkan dengan harga Rp. 600.000 per orang dengan minimal tiga wisatawan, sedangkan paket memancing Rp. 700.000 per orang dengan minimal lima wisatawan, namun jumlah peminat sering kali tidak memenuhi kuota minimum yang telah ditentukan.

b. Fasilitas

Pengelola telah memiliki *site plan* pengembangan fasilitas yang mencakup pembangunan *cottage*, *ballroom*, penambahan unit *speedboat*, serta penyediaan fasilitas wahana permainan anak, namun rencana tersebut hingga saat ini belum terealisasi secara optimal karena adanya keterbatasan anggaran serta penyesuaian terhadap kebijakan desa, sehingga kunjungan wisatawan masih didominasi oleh kunjungan jangka pendek (*one day trip*) tanpa menginap.

c. Ekosistem Mangrove

Kegiatan penanaman mangrove telah dilakukan secara berkala dengan melibatkan pengelola, masyarakat, serta pihak eksternal, namun tingkat keberhasilannya masih relatif rendah akibat kurangnya perawatan pascapenanaman, ketidaksesuaian habitat karena karakteristik pesisir Pantai Bohay yang didominasi pasir dan bebatuan, keterbatasan sumber daya manusia yang terlibat dalam pengawasan, serta belum adanya pembatasan kawasan yang jelas sehingga area penanaman masih dapat diakses secara bebas oleh wisatawan. Meskipun demikian, ekosistem mangrove memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata mangrove yang menawarkan berbagai aktivitas edukatif seperti jalur *trekking*, pengamatan burung, dan ekowisata edukasi lingkungan yang dapat membuka peluang kerja baru bagi masyarakat lokal.

d. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Meskipun masyarakat lokal telah dilibatkan secara aktif dalam berbagai aspek pengelolaan dan pengelola telah menyelenggarakan pelatihan keterampilan operasional, keterlibatan generasi muda dalam bidang yang lebih strategis seperti pemandu ekowisata profesional, pengelolaan digital marketing, serta inovasi produk ekowisata masih belum optimal, sehingga penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi langkah penting yang perlu dilakukan agar potensi sosial yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. Dampak Ekowisata Pantai Bohay

Dari aspek ekonomi, ekowisata Pantai Bohay memberikan dampak positif yang cukup signifikan melalui sistem distribusi keuntungan berbasis BUMDes (40% PADes, 30% pengembangan usaha, 20% investor, 10% pengelola), sirkulasi ekonomi hasil laut yang melibatkan nelayan lokal secara langsung tanpa perantara, serta program CSR PT PLN yang berkontribusi dalam pembukaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, distribusi manfaat ekonomi belum sepenuhnya merata karena sebagian warga masih terlibat secara tidak langsung, dan sistem pembatasan kapasitas 15 wisatawan per hari menyebabkan potensi pendapatan menjadi terbatas.

Dari perspektif sosial budaya, ekowisata Pantai Bohay memberikan dampak positif berupa peningkatan partisipasi masyarakat melalui keterlibatan dalam Pokdarwis, Pokmaswas, dan kelompok nelayan, pemberdayaan 12 pelaku seni lokal melalui program live music, serta inklusivitas ekowisata yang dapat dinikmati semua kalangan. Di sisi lain, terdapat dampak negatif berupa pergeseran gaya hidup generasi muda akibat intensitas kunjungan wisatawan yang meningkat, serta konflik sosial antara masyarakat lokal dan nelayan luar daerah yang pernah sampai melibatkan pihak kepolisian.

Dari aspek ekologi, dampak positif tercermin dari program transplantasi terumbu karang yang rutin, penerapan sistem pembatasan kapasitas untuk menjaga daya dukung ekologis, pemisahan jalur *speedboat* dan *snorkeling* untuk melindungi terumbu karang, serta pengelolaan sampah yang baik sehingga mengantarkan Pantai Bohay meraih penghargaan "Desa Wisata Bersih" tingkat Provinsi Jawa Timur pada tahun 2025. Adapun dampak negatif ekologi meliputi ancaman aktivitas nelayan luar daerah yang merusak terumbu karang, potensi coral bleaching akibat sistem pendinginan kondensor PLTU, serta risiko kerusakan terumbu karang akibat aktivitas wisatawan saat *snorkeling*.

Analisis SWOT Ekowisata Pantai Bohay

Tabel 2. Matriks SWOT Ekowisata Pantai Bohay



IFAS EFAS	Kekuatan Strengths (S) Menentukan Faktor-Faktor Kekuatan Internal	Kelemahan Weakness (W) Menentukan Faktor-Faltor Kekuatan Internal
Peluang Opportunities (O) menentukan faktor-faktor peluang eksternal	1. Mengembangkan paket ekowisata terpadu berbasis terumbu karang, panorama pantai, mangrove, dan wisata kuliner untuk memenuhi meningkatnya minat wisata alam, edukasi, dan konservasi. 2. Memanfaatkan keanekaragaman terumbu karang dan ikan sebagai media wisata edukasi melalui kerja sama dengan sekolah dan perguruan tinggi. 3. Memanfaatkan dukungan BUMDes, Pokdarwis, Pokmaswas, dan CSR PLN untuk memperkuat program konservasi serta mengoptimalkan pengembangan potensi ekowisata Pantai Bohay. 4. Mengoptimalkan promosi digital dengan menampilkan keunikan panorama PLTU Paiton, sunset, terumbu karang, dan wisata kuliner <i>seafood</i>. 5. Mengembangkan wisata kuliner berbasis hasil laut dan partisipasi masyarakat untuk mendukung pengembangan ekowisata lokal.	1. Mengoptimalkan rehabilitasi dan pengelolaan mangrove melalui dukungan program pemerintah dan kemitraan CSR agar memberikan manfaat ekologis maupun ekonomi. 2. Mengembangkan aktivitas <i>diving</i> dan memancing melalui kerja sama dengan agen perjalanan, sekolah, dan perguruan tinggi. 3. Memanfaatkan dukungan pemerintah dan CSR untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendukung aktivitas <i>diving</i> dan memancing yang masih terbatas. 4. Meningkatkan kapasitas SDM generasi muda melalui pelatihan, sertifikasi, dan pendampingan dari berbagai mitra eksternal. 5. Mengembangkan fasilitas akomodasi dan ruang pertemuan melalui pemanfaatan dukungan program pemerintah dan kemitraan CSR.
Ancaman Threats (T) menentukan faktor-faktor ancaman eksternal	1. Memperkuat pengawasan kawasan terumbu karang melalui kolaborasi BUMDes, Pokdarwis, Pokmaswas, dan kelompok nelayan	1. Mengembangkan atraksi ekowisata alternatif selain ekowisata bahari untuk mengurangi ketergantungan terhadap cuaca dan gelombang laut yang tidak menentu. 2. Meningkatkan kapasitas SDM dan memperluas keterlibatan masyarakat



	untuk mencegah kerusakan akibat aktivitas nelayan luar daerah. - Memperluas program konservasi dan transplantasi terumbu karang serta rehabilitasi mangrove untuk mengurangi dampak ancaman lingkungan terhadap ekosistem pesisir. - Memperkuat edukasi lingkungan kepada wisatawan untuk meminimalkan risiko kerusakan ekosistem akibat aktivitas ekowisata. - Memanfaatkan sistem pengelolaan berbasis konservasi untuk menjaga keberlanjutan ekosistem terumbu karang dari berbagai tekanan eksternal. - Memanfaatkan keunikan panorama, keanekaragaman hayati laut, dan citra destinasi yang bersih untuk memperkuat daya saing ekowisata Pantai Bohay di tengah perkembangan destinasi ekowisata lainnya.	dalam pengelolaan ekowisata agar mampu menghadapi persaingan dengan destinasi ekowisata lain. - Mengembangkan dan melengkapi fasilitas <i>diving</i> serta memancing agar mampu bersaing dengan destinasi ekowisata bahari lainnya. - Mengembangkan ekowisata mangrove sebagai alternatif atraksi ekowisata untuk mengurangi dampak keterbatasan aktivitas ekowisata bahari akibat kondisi cuaca yang tidak menentu. - Meningkatkan kualitas fasilitas ekowisata secara bertahap untuk memperkuat daya saing dan mengurangi risiko penurunan minat kunjungan wisatawan.
--	---	--

Secara keseluruhan, hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa arah pengembangan ekowisata Pantai Bohay lebih cenderung mengarah pada strategi SO (*Strengths–Opportunities*), karena Pantai Bohay memiliki kekuatan internal yang cukup besar dan didukung oleh berbagai peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi ekowisata secara berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang diprioritaskan adalah mengoptimalkan potensi sumber daya alam, memperkuat kelembagaan dan partisipasi masyarakat, serta memanfaatkan dukungan berbagai pihak untuk mewujudkan ekowisata Pantai Bohay yang lebih berdaya saing, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat Desa Binor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, potensi ekowisata Pantai Bohay terbagi menjadi potensi yang telah dikembangkan dan potensi yang belum dikembangkan. Potensi yang telah dikembangkan meliputi ekowisata bahari berupa *snorkeling* dan *speedboat* di kawasan terumbu karang Toyo dan Kranji, panorama pantai berlatar PLTU Paiton, wisata kuliner *seafood* berbasis hasil laut lokal, dan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan tenaga kerja oleh BUMDes Binor. Sementara itu, potensi yang belum dikembangkan secara optimal mencakup aktivitas *diving* dan memancing, fasilitas akomodasi, rehabilitasi mangrove, serta penguatan kapasitas SDM generasi muda. Aktivitas ekowisata tersebut juga menimbulkan dampak positif dan negatif dari aspek ekonomi, sosial budaya, dan ekologi. Dampak positif terlihat pada peningkatan pendapatan masyarakat, penguatan hubungan sosial, dan meningkatnya kesadaran pelestarian lingkungan,



sedangkan dampak negatif meliputi ketidakmerataan manfaat ekonomi, pergeseran gaya hidup generasi muda, konflik dengan nelayan luar daerah, serta ancaman ekologis akibat aktivitas PLTU dan nelayan luar daerah.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, ekowisata Pantai Bohay memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan karena didukung oleh kekuatan internal berupa keberadaan terumbu karang alami dengan keanekaragaman hayati yang tinggi, panorama pantai yang unik berlatar PLTU Paiton, potensi ekosistem mangrove, dukungan kelembagaan lokal yang kuat, serta sistem pengelolaan berbasis konservasi. Meskipun masih terdapat beberapa kelemahan dan ancaman yang perlu diantisipasi, kondisi eksternal menunjukkan adanya peluang yang cukup besar melalui meningkatnya minat terhadap wisata berbasis alam, dukungan pemerintah dan program CSR, serta perkembangan teknologi informasi untuk promosi ekowisata. Oleh karena itu, arah pengembangan ekowisata Pantai Bohay lebih mengarah pada strategi SO (*Strengths–Opportunities*), yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengoptimalkan peluang yang tersedia guna mewujudkan ekowisata yang berdaya saing, berkelanjutan, serta memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan ekologis bagi masyarakat Desa Binor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Muhammad. “Transplantasi Karang sebagai Salah Satu Upaya Rehabilitasi Ekosistem Terumbu Karang.” *Oseana* 32, no. 1 (2007). Hal 25–33.
- Agustiantini, Putu. “Analisis Pengembangan Ekowisata Bahari Di Desa Les Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng.” *SISTA : Jurnal Akademisi Dan Praktisi Pariwisata* 2, no. 2 (2022): 102–11.
- Ali, Mukti, Toha Muslich, dan Prasetya Wahyu Kesuma. “Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Pantai Utara Jawa Timur di Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.” (*JRPK*) *Jurnal Riset Perikanan Dan Kelautan* 2, no. 1 (2020): 238–48.
- _____. *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Jakarta: UNESCO Office, 2009. Hal 18.
- Andriyanti, Talitha, Farhan Ramadany, dan Moh. Musleh. “Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah melalui Ekowisata Mangrove.” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 1 (2023). Hal 51–55.
- Arida, I. N. S. “Ekowisata: Pengertian, Potensi, dan Tantangan Pengembangannya.” *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5(1). 2017. Hal 17–21.
- Aswita, Dian, Suleman Samuda, dan Nurlena Andalia. “Strategi Pemanfaatan Komunitas Lokal dalam Mendukung Pengelolaan Ekowisata Bahari Pantai Teupin Layeu Iboih.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 6(2). 2017. Hal 159–167.
- Azhani, Pricillia, Moh. Hasroel Thayib, dan Hadi S. Alikodra. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekowisata Mangrove (Suatu Kajian di Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut, Pantai Timur Surabaya).” *Bumi Lestari* 19, no. 1 (2019). Hal 22–24.
- Bengen, D. G. *Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. Bogor: PKSPL-IPB. 2002. Hal 17.
- Butarbutar, Regina Rosita. *Ekowisata dalam Perspektif Ekologi dan Konservasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada. 2021. Hal 14.
- Creswell, John W. dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Sixth Edition)*. California: SAGE Publications, 2023. Hal 12.
- Coremap-CTI. *Panduan Transplantasi Karang*. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2014. Hal 12-15.
- Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006.
- Damanik, J., dan H. F. Weber. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi. 2006. Hal 41.
- Darmayasa, Abadi Raksapati, Aisyah Astinadia Siregar, Ayu Minarsi, Sarjiyanto, Andra Juansa, Muliawan Hamdani, Margaretha Wadid Rante, U. Yuyun Triastuti, dan Farid Said. *Ekowisata Indonesia; Peluang, Tantangan dan Peran Wisata Alam Untuk Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2025. Hal 7.



- Dewi, Arya Citra. "Analisis Pengelolaan Ekowisata Pantai Bohay dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo." (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023). Hal 55.
- Dimara, Lisiard, dan Agustinus Renyoet. 2020. "Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Bahari Teluk Urfu, Kabupaten Biak Numfor." *Acropora: Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan Papua* 3(2). Hal 43.
- Fandeli, C., dan M. Nurdin. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005. Hal 23-25.
- Fennell, David. *Ecotourism Third Edition*. New York: Taylor & Francis e-Library, 2007. Hal 17.
- Handayani, Sri dan Yesi Indian Ariska. "Potensi Kawasan Ekowisata dan Strategi Pengembangan Pantai Pandan Wangi di Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPa)*, Volume 4, Nomor 4 (2020). Hal 985-1003.
- Hariato, Totok dan Abdul Hamid. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian di Wisata Pantai Bohay Binor Paiton Probolinggo." *Journal of Human and Education*. Volume 3, No. 2, Tahun 2023. Hal 20.
- Hayat, Muhammad Ama Ridlwan, dan Slamet Muchsin. *Pengelolaan Ekowisata Desa*. Malang: Inteligencia Media, 2018. Hal 27.
- Hendarto, Totok. "Tinjauan; Strategi dan Fungsi Sosial Ekonomi Ekosistem Mangrove di Indonesia." *Seminar Ilmiah Nasional Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Muslim Indonesia* 3 (2023): 142–145.
- Hijriati, Emma, dan Rina Mardiana. "Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi." *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 2(3). 2014. Hal 146–159.
- Insani, Nailul, I Komang Astina, dan Yuswanti Ariani W. *Pengantar Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Klaten: PT. Nas Media Indonesia, 2024. Hal 9.
- Jannah, Najmatul, Eka Pradita, Linda, Uji Windiatmoko, dan Doni. "Makna Sesaji dan Nilai Pendidikan Karakter pada Tradisi Petik Laut di Desa Binor dalam Perspektif Etnolinguistik." (Bachelor Thesis, Universitas Islam Majapahit, 2019). Hal 2.
- Ketut, I Sudiarta, Yohanes Parlindungan Situmeang, dan Ida Bagus Komang Mahardika. *Ekowisata*. Surabaya: Penerbit Scopindo Media Pustaka, 2024.
- Kimberley, I Gusti Ayu Eka Suwintari, dan I Wayan Restu Suarmana. "Potensi Pantai Bohay Sebagai Daya Tarik Wisata Pantai." *Jurnal Pariwisata dan Bisnis*, Vol 03 No 7, 2024: 1179-1185. Hal 1181.
- Kusumastanto, T. *Reposisi "Ocean Policy" dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia di Era Otonomi Daerah*. Orasi Ilmiah Guru Besar. Bogor: Institut Pertanian Bogor. 2002.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 3–39.
- Lestari, Ni Putu Nina Eka, I Gusti Ngurah Widya Hadi Saputra, dan I Nyoman Windu Surya Sidantha. "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Mendukung Ekowisata Bahari Berkelanjutan di Desa Kedongan, Kabupaten Badung." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4(3). 2026. Hal 15225.
- Maula, Inayatul. "Analisis Data Saing Potensi Wisata Pantai Duta dan Pantai Bohay Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo." Skripsi. IAIN Tulungagung. 2020.
- Moleong dan Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mubaroq, Husni, Nourma Ulva Kumala Devi, Evi Wulandari Wahyuningsasi, dan Moh. Taufik Khoiril Ikhsan. "Perbaikan Fasilitas Dan Sosialisasi Sadar Wisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Bohay Di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Abdi Panca Marga* 4, no. 1 (2023): 25–33.
- Mundus, Agustinus, Makdalena Selviina Irwanti Kwuta, Maria Kapu Fao, Fransiskus X. Roga, dan Kristofel Tonggenai. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tanarawa Kecamatan Waiblama." *Mikroba: Jurnal Ilmu Tanaman, Sains dan Teknologi Pertanian* 2(3). 2025. Hal 101.



- Musianto, Lukas S. "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian." *Jurnal Manajemen* 4, no. 2 (2002): 123–36.
- Nugroho, I. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011. Hal 57-60.
- Nurazizah, Muhammad Kasnir, dan Asbar. "Analisis Persepsi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai Lemo-Lemo Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba." *Journal of Indonesian Tropical Fisheries* 7, no. 1 (2024): 1–13.
- Pradhana, Handhikka Daffa Wira, Hadi Endrawati, dan AB Susanto. "Analisis Kesesuaian Ekosistem Lamun Sebagai Pendukung Ekowisata Bahari Pulau Panjang Kabupaten Jepara." *Journal of Marine Research*, Vol 10, No.2 Mei 2021. Hal 214.
- Pradani, Riski Febri Eka, Ahmad Masyhur, Moh Ali Zainal Abidin, Moh Noer hidayat, dan M kamilul Iman. "Analisis Destinasi Bumdes Binor Tour Café Dan Resto Pantai Bohay Dengan Reservasi Penuh." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 18, no. 1 (2024): 1242–48.
- Purwahita, Anak Agung Ayu Ribeka Martha. *Ekowisata Pengembangan Wisata Berkelanjutan*. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2025. Hal 21.
- Putri, Emmita Devi Hari, Atun Yulianto, Dyah Mustika Wardani, dan Lilik Edi Saputro. "Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 27(3). 2022. Hal 317–327.
- Qurniati, Rommy, Duryat, Machya Kartika Tsani, Indra Gumay Febryano, dan Fitri Hartati. "Pengembangan Ekowisata Mangrove Berbasis Masyarakat di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur." *J-Abdipamas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(2). 2022. Hal 217–224.
- Rachmadiarazaq. "Analisis Struktur Organisasi Antarlembaga pada Destinasi Ekowisata Mangrove Wonorejo Kota Surabaya." *Warta Pariwisata* 20, no. 2 (2022). Hal 83–87.
- Rahmasari, Maudi Fitri, dan I Ketut Atmaja Johny Artha. "Pengelolaan Ekowisata Mangrove sebagai Upaya *Community-Based Empowerment* di Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Wonorejo, Kota Surabaya." *J+PLUS UNESA* 14, no. 1 (2025). Hal 228–231.
- Ridlwan, Muhammad Ama, Slamet Muchsin, dan Hayat. "Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal." *Jurnal Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review* 2, no. 2 (2017). Hal 142-145.
- Satria, D. "Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang." *Journal of Indonesian Applied Economics* 3(1). 2009. Hal 37–47.
- Siahaan, Ratna, Regina Rosita Butarbutar, Pience Veralyn Maabuat, Rumondang, Marcy S. Ferdinandus, Parjolo Aritonang, Dwi Rahayu Pujiastuti, Pingkan Krista Mantiri, Alfred O. M. Dima, dan Yuliska Labawo. *Ekowisata Bahari*. BanjarNEGARA: PT. Penerbit Qriset Indonesia, 2026. Hal 2.
- Suansri, P. *Community Based Tourism Handbook*. Bangkok: REST Project. 2003. Hal 31-33.
- Sugiharni, Gusti Ayu Dessy. "Pengujian Validitas Konten Media Pembelajaran Interaktif Berorientasi Model Creative Problem Solving." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2). 2018. Hal 91-92.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulistyo, Agung, David Christyanta, Edy Suharyono, Aneke Rahmawati, Sumiyar Mahanani, Farah Diana Djamil, dan Dwi Agus Kristianto. "Konsep *Ecotourism* dalam Menciptakan Pariwisata Berkelanjutan (Desa Wisata Patihan)." *Warta Pariwisata* 21, no. 2 (2023). Hal 35-37.
- Sulistiyo, Urip. *Buku Ajar Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2019. Hal 14.
- Soemarno. *Ekologi Pesisir dan Laut*. Malang: Universitas Brawijaya Press. 2010. Hal 77-80.
- Sunaryo, Bambang. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: GAVA Media, 2013. Hal 64.



- Wafa, M. Choirul. "*Pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Pantai Sine Desa Kalibatur Kalidawir Tulungagung.*" Skripsi. IAIN Tulungagung. 2021.
- Wahyuningsasi, Evi Wulandari, Siti Marwiyah, dan Husni Mubaroq. "Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Bohay Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Sospoli Integrati*, Vol. 02, No. 04, Maret 2024. Hal 30.
- Widyansyah, Lalu Iqra' Annur, I Wayan Suteja, dan Indrapati. "Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Pantai Pink Desa Sekaroh Lombok Timur." *Journal Of Responsible Tourism*, Vol.4, No.1, Juli 2024. Hal 305-309.
- Wijaya, Nirmalasari Idha, dan Muhammad Huda. "Monitoring Sebaran Vegetasi Mangrove yang Direhabilitasi di Kawasan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya." *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis* 10, no. 3 (2018). Hal 691–695